

Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu

Jamin Kadarisman

SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

jaminkadarisman@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran; dan (2) perubahan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini serta memilih metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu. Pada penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung, dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara dan dokumen. Pelaksanaan supervisi klinis untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran telah dilaksanakan dalam 2 tahapan kegiatan menghasilkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran dalam kategori sedang. (2) Perubahan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran mengalami peningkatan kompetensi disebabkan guru memiliki lebih banyak alternatif di dalam pengembangan pembelajaran.

Kata kunci: *supervisi klinis, kompetensi guru*

Pendahuluan

Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subjek didik. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, guru harus membiasakan diri menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan. Agar guru dapat menggunakan Bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka guru harus belajar mendengarkan aktif. Agar dapat mendengarkan aktif, usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan yang tepat. Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi yang terdidik. Jadi guru lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan cara demikian murid merasakan memperoleh penguatan (*reinforcement*). Yang biasa dialami ialah kesulitan belajar siswa dan siswa yang bermasalah. Menghadapi hal-hal seperti itu maka tugas guru ialah mengadakan usaha perbaikan untuk itu guru perlu mendapat support dan bantuan dari *supervisor*. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Dalam pembelajaran di SD NEGERI 20 SKPG SP 1 EMPARU lebih pada hafalan, padahal guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan

<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.342>

perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar nilai siswa meningkat. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti siswa yang ribut, kurang memperhatikan penjelasan guru, intonasi suara guru yang rendah, kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan perlu segera diatasi.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan supervisi klinis oleh kepala sekolah secara berkelanjutan. Menurut Richard Waller, Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Keith Acheson dan Meredith D. Gall mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah Laku mengajar yang ideal.

Metode

Peneliti memilih metode kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan keadaan mengenai pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan keadaan mengenai pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu.

Pada penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung, dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara dan dokumen.

Hasil & Pembahasan

Observasi di Kelas

Penulisan Observasi di kelas yang telah dilakukan pada tahapan I hingga tahapan II dari pertengahan bulan Januari hingga awal akhir bulan Mei 2018, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi.

Adapun deskripsi hasil Penulisan Observasi di kelas dapat peneliti uraikan dalam tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran di SD NEGERI 20 SKPG SP 1 EMPARU. Dalam kegiatan penelitian pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran di SD NEGERI 20 SKPG SP 1 EMPARU yang dilakukan dalam dua kali pertemuan setiap tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan I

Perencanaan

- 1) Tim penulis melakukan analisis kedalaman dan pengetahuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengembangkan model

pembelajaran di SD NEGERI 20 SKPG SP 1 EMPARU yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

- 2) Membuat rencana tindakan penelitian dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam observasi.
- 3) Menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan.
- 4) Membuat lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan lembar pengamatan, lembar evaluasi dan daftar nama serta absensi siswa.
- 5) Menyiapkan sumber belajar seperti buku-buku teks dan kertas karton untuk media model pembelajaran.

Pelaksanaan

Peneliti menerapkan prosedur penelitian mengacu pada skenario pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran di SD NEGERI 20 SKPG SP 1 EMPARU. Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan supervisi klinis adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih tema yang cukup menarik untuk disampaikan.
- 2) Memperkenalkan model-model pembelajaran pada guru dan menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang diangkat. Meminta guru untuk mendesain pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 3) Guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah didesain.

Pada awal pelaksanaan tindakan tahapan 1 belum sesuai dengan rencana masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan sehingga interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa agak terganggu meskipun telah melaksanakan dengan optimal. Pelaksanaan tindakan tahapan 1 suasana kelas kurang tertib. Hal tersebut disebabkan oleh:

- 1) Adanya suasana kelas yang agak lain dari biasanya karena kehadiran peneliti / observer di kelas.
- 2) Kerena model pembelajaran yang diterapkan guru merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga guru agak kewalahan mengatur siswa yang akan maju ke depan unuk menyelesaikan soal.
- 3) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- 4) Sebagian siswa belum memahami pembelajaran secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Peneliti dengan intensif memberikan pengertian kepada guru tentang model pembelajaran.
- 2) Peneliti membantu memahami langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran yang diterapkan.

Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan terhadap; (a) Minat siswa, (b) Aktifitas guru, dan (c) Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam tahapan 1 kegiatan pelaksanaan Observasi di kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam belajar mengalami kenaikan, sebelum penulisan Observasi di kelas prosentase minat siswa adalah 40%.

2) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada tahapan I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 6 atau 59,3 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100 %. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak membaca sendiri dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik.

3) Ketuntasan belajar siswa, refleksi evaluasi tahapan I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam tahapan 1 kegiatan pelaksanaan Observasi di kelas diperoleh data bahwa ketuntasan belajar, sebelum penulisan Observasi di kelas prosentase ketuntasan belajar adalah hanya 40 %.

Refleksi dan Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada tahapan I sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada peserta didik merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 68,45%.
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru agar mereka merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 68,45%.
- 3) Hasil evaluasi tahapan I mencapai 68,45 %.
- 4) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar.
- 5) Masih ada siswa yang kurang memahami materi cara pembuatan magnet.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada tahapan I, maka pada pelaksanaan tahapan II dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru agar memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan
- b) Mengarahkan guru agar lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- c) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

2. Tahapan II

Perencanaan

Perencanaan tahapan II berdasarkan replaning tahapan pertama, sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada guru agar memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran
- 2) Guru diminta lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*)

- 4) Membuat perangkat pembelajaran yang lebih mudah difahami oleh peserta didik.
- 5) Memfasilitasi kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan

Peneliti masih menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario model pembelajaran dengan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pada tahapan 1. Dengan keadaan sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran yang aktif dan interaktif. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja akademik maupun dikerjakan dengan baik. Setiap siswa menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama siswa.
- 2) Sebagian peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari guru.
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- 4) Siswa lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Pengamatan (observation)

Hasil observasi pada tahapan II ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam tahapan II kegiatan pelaksanaan Observasi di kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam pembelajaran mengalami kenaikan. Setelah diadakan penulisan Observasi di kelas (observasi) pada tahapan I persentase keaktifan siswa adalah 68,45 % setelah diadakan penulisan Observasi di kelas (OBSERVASI) tahapan II menjadi 100 %.

2). Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada tahapan II mendapat skor 20 atau 100,00 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

3). Ketuntasan belajar siswa, refleksi evaluasi tahapan II

Penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran pun, menunjukkan peningkatan dari skor ideal 100 dengan rata-rata 68,45 mengalami kenaikan menjadi 72,45. Hasil ulangan harian setelah menggunakan pembelajaran kooperatif juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 72,45, sedangkan sebelumnya hanya 64,45%.

Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama tahapan kedua ini adalah sebagai berikut: (1) Minat peserta didik dalam proses pembelajaran sudah baik. Hal ini tergambar dalam; (a) Siswa mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, (b) Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya, (c) Siswa mulai mampu mempersentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap minat siswa meningkat dari 71,22 % pada tahapan pertama menjadi 100% pada tahapan kedua. (2) Meningkatkan minat peserta didik dalam proses didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana

pembelajaran. Guru intensif membimbing peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat dari skor 13 atau 65 % menjadi skor 18 atau 90,00 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100%. (3) Meningkatnya hasil tes formatif siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 68,45 (ulangan harian Tahapan I) sebelum menggunakan pembelajaran yang telah dikembangkan menjadi 72,45 (ulangan harian Tahapan II) setelah menggunakan pembelajaran yang dikembangkan.

Kesimpulan

Penulisan observasi pelaksanaan supervisi klinis untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu telah dilaksanakan dalam 2 tahapan kegiatan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu termasuk dalam kategori sedang. (2) Perubahan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu mengalami peningkatan kompetensi disebabkan guru memiliki lebih banyak alternatif di dalam pengembangan pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Diperlukan waktu yang cukup dan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan metode interaktif yang memuat bahan ajar yang dituntut dan sesuai dengan konsep yang akan diajarkan. (2) Dalam kegiatan pembelajaran perlu berdiskusi dan saling membantu dalam mempersiapkan pembelajaran terutama pada saat mengoperasikan perangkat, seperti buku-buku pedoman dan buku yang relevan lainnya dan sebagainya.

Ucapan Terimakasih

N/A.

Referensi

- Djamarah, S. B. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hidayat, K. (2004). *Diskusi partisipatif 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Usman, M. U., & Setiawati, L. (2002). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ignasius, I., Wibowo, D. C., Kurniati, A. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif*. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.674>.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.